



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEPON

Jln. Raya Blora-Cepu Km. 9 Jepon Blora Telp. (0296) 525252 Fax (0296) 525533
Email : sma_jepon@yahoo.co.id Website : sma1jepon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik Layanan	Nikah Di Usia Muda??? NO!!!
D	Tugas Perkembangan	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga
E	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan
F	Sasaran Layanan	Kelas XII
G	Standart Kompetensi	Peserta didik mampu menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis
H	Tujuan Umum	Peserta didik mampu menentukan keputusan untuk tidak melakukan pernikahan usia muda
I	Tujuan Khusus	1. mampu memahami pengertian pernikahan di usia muda 2. Peserta didik mampu menemukan faktor-faktor penyebab pernikahan di usia muda 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak pernikahan diusia muda
J	Materi Layanan	1. Pengertian pernikahan usia muda 2. Faktor-faktor penyebab pernikahan di usia muda 3. Dampak pernikahan diusia muda
K	Waktu	1 x 10 menit
L	Sumber Materi	Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 https://www.alodokter.com/ini-alasan-pernikahan-dini-tidak-disarankan Terakhir diperbarui: 25 Agustus 2021
M	Metode/Teknik	Luring & Diskusi
N	Media / Alat	Gambar, papan tulis, spidol
O	Pelaksanaan	
	Tahap Awal	1. Guru Bimbingan Konseling membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa. 2. Guru Bimbingan Konseling memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Memeriksa kebersihan kelas sebagai sikap peduli terhadap lingkungan. 4. Guru Bimbingan Konseling menyapa peserta didik dengan

		<p>kalimat yang membuat siswa bersemangat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah dengan diawali <i>ice breaking</i>. (Mencairkan kebekuan di kelas) 6. Guru Bimbingan Konseling menyampaikan tujuan yang akan dicapai 7. Melaksanakan tahap apersepsi
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan Konseling meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok. 2. Guru Bimbingan Konseling memberikan materi layanan dalam bentuk gambar. 3. Peserta didik memperhatikan, mengamati gambar yang diberikan (terkait dengan “Dampak Pernikahan Di Usia Muda”) 4. Guru meminta siswa untuk membahas isi dari gambar yang diberikan dalam kelompok yang sudah dibentuk 5. Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan melakukan diskusi kelompok terkait gambar yang diberikan 6. Guru Bimbingan Konseling meminta siswa (perwakilan dari kelompok) untuk menyampaikan hasil diskusi yang sudah
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan Konseling memberikan penguatan 2. Guru Bimbingan Konseling mengajak peserta didik menyimpulkan dengan mengkaitkan video dan materi yang didiskusikan 3. Guru Bimbingan Konseling mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan 4. Guru Bimbingan Konseling mengakhiri layanan dengan salam dan doa.
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Penilaian terhadap keterlaksanaan layanan yang meliputi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, cara peserta didik menyampaikan pendapat / bertanya, dan respon siswa terhadap materi yang disajikan.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain : pemahaman setelah mengikuti layanan, perasaan peserta didik setelah mengikuti layanan dan rencana yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

Lampiran :

1. Materi

2. Lembar Kerja
3. Instrumen Penilaian

Mengetahui,

Plt. Kepala SMA Negeri I Jepon

Drs. M. Ali Rozaq, M. Pd. I

NIP. 19660202 199003 1 011

Blora, 4 Januari 2022

Guru BK

Septina Kurniawati, S.Psi

NIP. 19820923 200604 2 027

1. URAIAN MATERI

Dampak Pernikahan Di Usia Muda

A. Pengertian Pernikahan Usia Muda

Menurut Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 Pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (Sembilan belas) tahun batasan usia ini (terdapat dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019) dan Jika melakukan pernikahan dibawah usia 19 tahun berarti dikatakan pernikahan dini harus disertai dengan ijin kedua atau salah satu orang tua yang ditunjuk sebagai wali.

Ada banyak pengertian pernikahan usia muda, diantaranya: (1) pengertian secara umum, merupakan institusi agung untuk mengikat dua spirit lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga, (2) menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, pernikahan usia muda adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi spiritual. Jadi, cukup logis kalau pernikahan itu dinilai bukan sekedar tali pengikat untuk menyalurkan kebutuhan biologis (tiket hubungan seksual yang sah), tetapi juga harus menjadi media aktualisasi ketaqwaan. Oleh karena itu, untuk memasuki jenjang pernikahan dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang (kematangan fisik, psikis, maupun spiritual).

B. Faktor Penyebab Pernikahan di Usia Muda

Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yaitu:

1. Faktor Pribadi

Tidak sedikit pasangan memiliki alasan yang salah ketika menikah, sehingga terjebak pada pernikahan yang sebetulnya tak diinginkan. Agar pernikahan berjalan langgeng, sebaiknya para pasangan memiliki alasan yang kuat dan benar untuk menikah. Beberapa alasan pribadi yang salah antara lain: agar bisa menjauh dari orangtua dan mendapat kebebasan, agar bisa menyalurkan hasrat seksual, untuk menghilangkan rasa sepi, agar mendapatkan kebahagiaan, agar bisa menjadi pribadi yang dewasa, karena telanjur hamil, karena pasangan mencintai anda, untuk mendapatkan uang atau kesejahteraan finansial yang lebih baik.

2. Faktor Keluarga

Kian maraknya seks bebas di kalangan remaja dan dewasa muda, maupun meningkatnya angka aborsi setidaknya menjadi indikator tingkat pergaulan bebas sudah berada pada tahap mengkhawatirkan dan harus segera dipikirkan solusinya. Salah satu jalan yang dipikirkan keluarga, walaupun bukan yang mutlak adalah menikahkan pasangan remaja di usia muda.

3. Faktor Lainnya

- Faktor Budaya

Maraknya perkawinan di usia muda ini berkaitan dengan kultur yang berkembang di masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, seorang anak perempuan harus segera berkeluarga karena takut tidak laku dan tak kunjung menikah di usia 20-an tahun.

- Faktor Pendidikan

Sebagian orang tua yang masih belum paham pentingnya pendidikan memaksa anak-anak mereka untuk segera menikah. Hal itu biasanya terjadi setelah remaja lulus SMP atau bahkan belum. Mereka menganggap, pendidikan tinggi itu tidak penting.

- Faktor Ekonomi

Penyebab lain praktek ini masih saja ditemui antara lain karena kemiskinan. Tingginya angka perkawinan di usia muda dipicu oleh rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat atau kesulitan ekonomi, maka agar tidak terus membebani secara ekonomi karena orang tua juga tidak sanggup lagi membiayai pendidikan anak, orang tua mendorong anaknya untuk menikah agar bisa segera mandiri.

- Faktor Hukum

Hukum negara yang lemah merupakan salah satu penyebab anak-anak tidak terlindungi dari praktek ini. Negara mengabaikan terjadinya pelanggaran hak-hak anak padahal negara wajib melindungi warganya khususnya anak-anak dari keadaan bahaya.

C. Dampak Pernikahan di Usia Muda

1. Risiko penyakit seksual meningkat

Hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan di bawah usia 18 tahun, akan lebih berisiko terkena penyakit menular seksual, seperti HIV. Hal ini dapat terjadi lantaran kurangnya pengetahuan tentang seks yang sehat dan aman, sehingga penggunaan alat kontrasepsi pun masih sangat rendah.

2. Risiko kekerasan seksual meningkat

Studi menunjukkan bahwa perempuan yang menjalani pernikahan dini cenderung mengalami kekerasan dari pasangannya. Usia yang masih muda untuk menjalani rumah tangga sering kali membuat pasangan belum mampu berpikir dewasa.

Kondisi emosionalnya pun belum stabil, sehingga mudah terbawa rasa marah dan ego. Pada akhirnya, masalah bukannya diselesaikan dengan jalan komunikasi dan diskusi, melainkan dengan cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Meski awalnya pernikahan dini dimaksudkan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual, kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Risiko kekerasan semakin tinggi, terutama jika jarak usia antara suami dan istri semakin jauh.

3. Risiko kehamilan meningkat

Kehamilan usia dini bukanlah hal yang mudah dan cenderung lebih berisiko. Deretan risiko yang bisa terjadi pun tidak main-main dan bisa membahayakan kondisi ibu dan janin.

Pada janin, risiko yang dapat terjadi adalah bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah. Bayi juga bisa mengalami masalah tumbuh kembang karena berisiko lebih tinggi mengalami gangguan sejak lahir, ditambah kurangnya pengetahuan orang tua dalam merawatnya.

Sementara itu, ibu yang masih remaja juga lebih berisiko mengalami anemia dan preeklamsia. Kondisi inilah yang akan memengaruhi kondisi perkembangan janin. Jika preeklamsia sudah menjadi eklamsia, kondisi ini akan membahayakan ibu dan janin, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

4. Risiko mengalami masalah psikologis

Tidak hanya dampak fisik, gangguan mental dan psikis juga berisiko lebih tinggi terjadi pada perempuan yang menikah di usia muda.

Penelitian menunjukkan bahwa semakin muda usia perempuan saat menikah, semakin tinggi risikonya terkena gangguan mental, seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan depresi, di kemudian hari.

5. Risiko tingkat sosial dan ekonomi yang rendah

Tidak hanya dari segi kesehatan, pernikahan dini juga bisa dikatakan merampas masa remaja perempuan itu sendiri. Masa muda seharusnya dipenuhi oleh bermain dan belajar untuk mencapai masa depan dan kemampuan finansial yang lebih baik.

Namun, kesempatan ini justru ditukar dengan beban mengurus anak dan rumah tangga. Sebagian dari mereka yang menjalani pernikahan dini cenderung putus sekolah, karena mau tidak mau harus memenuhi tanggung jawabnya setelah menikah. Begitu juga dengan remaja pria yang secara psikologis belum siap menanggung nafkah dan berperan sebagai suami dan ayah.

2. LEMBAR KERJA

Peserta didik mencatat / menuliskan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan dari pengamatan gambar tentang Dampak Pernikahan Usia Muda dan menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEPON

Jln. Raya Blora-Cepu Km. 9 Jepon Blora Telp. (0296) 525252 Fax (0296) 525533
Email : sma_jepon@yahoo.co.id Website : sma1jepon.sch.id

EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
PEDOMAN PENGAMATAN LAYANAN BK/OBSERVASI
“NIKAH DI USIA MUDA??? NO!!!”

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mengikuti layanan BK				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti layanan BK				
3	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan baik				
4	Peserta didik mampu melakukan tugas secara berkelompok				
5	Peserta didik bertukar gagasan ketika pelaksanaan layanan				
6	Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik				
7	Peserta didik saling menghormati dan menghargai hasil pekerjaan teman				
8	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
TOTAL SKOR					

SKOR 4 : SANGAT BAIK

SKOR 3 : BAIK

SKOR 2 : CUKUP BAIK

SKOR 1 : KURANG BAIK

KETERANGAN

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

2. Katergori hasil

Sangat baik : 28 – 32

Baik : 23 – 27

Cukup : 22 – 26

Kurang : 21

Blora, 2022
Guru BK/Konselor

Septina Kurniawati, S.Psi.
NIP. 19820923 200604 2 027



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEPON

Jln. Raya Blora-Cepu Km. 9 Jepon Blora Telp. (0296) 525252 Fax (0296) 525533
Email : sma_jepon@yahoo.co.id Website : sma1jepon.sch.id

EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Nama peserta didik :

Kelas :

Berikan tanda centang (v) pada skor kolom berikut untuk mengetahui efektifitas dari layanan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami tujuan layanan				
2	Saya memahami dan mendapatkan banyak informasi dari materi layanan yang disampaikan				
3	Saya merasa senang mengikuti layanan ini				
4	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan ini				
5	Saya mampu memahami pengertian, pernikahan di usia muda				
6	Saya mampu menemukan faktor-faktor penyebab pernikahan di usia muda				
7	Saya mampu mengidentifikasi dampak pernikahan diusia muda				
TOTAL SKOR					

SKOR 4 : SANGAT BAIK

SKOR 3 : BAIK

SKOR 2 : CUKUP BAIK

SKOR 1 : KURANG BAIK

KETERANGAN

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 7 = 7$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 7 = 28$
2. Katategori hasil
 - Sangat baik : 22 - 28
 - Baik : 15 - 21
 - Cukup : 8 - 14
 - Kurang : 0 - 7

Mengetahui,
Guru BK/Konselor

Blora, 2022

Peserta didik / konseli

Septina Kurniawati, S.Psi.
NIP. 19820923 200604 2 027

.....